

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan Medikal Bedah adalah pelayanan *proficient* berbasis di ilmu keperawatan medikal bedah serta tehnik keperawatan medikal bedah berupa pelayanan Bio-psiko-sosio-spiritual secara komprehensif bagi orang dewasa. Menurut definisi tersebut menunjukkan bahwa asuhan keperawatan medikal bedah harus mencapai empat aspek yaitu pelayanan *proficient*, berdasarkan ilmu pengetahuan, menggunakan cara ilmiah, dan cara yang didasari oleh etika keperawatan. Perawat memenuhi kebutuhan pasien melalui metode keperawatan. Asuhan yang diberikan meliputi asuhan terhadap individu untuk memberikan kenyamanan, meningkatkan dan memelihara kesehatan, tindakan preventif, asuhan yang berkaitan dengan penyakit (Kardiyunidiani, dkk 2019).

Penyakit ialah suatu kegagalan prosedur adaptasi suatu organisme buat bereaksi secara sempurna terhadap rangsangan atau tekanan sebagai akibatnya timbul gangguan terhadap fungsi atau struktur organ atau sistem tubuh. Penyakit di bagi sebagai 2 bagian yakni penyakit yang tidak menularkan serta penyakit yang menularkan. (Permana, I. S, 2018).

Penyakit tidak menular telah menjadi beban penyakit yang significant bagi dunia seperti yang terdiri dari penyakit kardiovaskular, diabetes, kanker dan penyakit pernafasan kronis (WHO, 2010 dalam Aritonang Y.A, 2018). Penyakit yang menularkan ialah suatu penyakit yang dapat ditularkan atau dipindahkan dari individu yang terkena infeksi ke individu yang solid atau belum terkena infeksi. Penularan infeksi dapat terjadi baik melalui mediator atau langsung. Contoh dari penyakit menular adalah ISPA, Diare, TB, Difteri, Malaria, HIV, Demam Dengue.

Indonesia merupakan negari dengan hawa tropis yang membuat warga rentan terhadap penyakit tropis, sehingga penyakit tropis sangat rawan terjalin. Penyakit tropis bisa diakibatkan oleh kuman, virus, serta parasite yang penularannya bisa lewat kontak langsung antara penderia dengan orang sehat, bisa juga lewat udara, santapan, minuman, serta vektor sejenis nyamuk, kutu, anjing, kucing serta kera. Mengenai penyakit tropis antara lain demam typhoid, malaria, cacangan, campak, ISPA serta DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*). *Dengue Hemoragic Fever* ataupun kerap disebut demam berdarah dengue merupakan peradangan bakteri akibat penyebaran virus *dengue*, kemudian dibawa oleh agas *aedes aegypti* juga agas *aedes albopictus*, lalu menjalar masuk pada tubuh lewat tusukannya (Wijaya & Putri 2013).

World Health Organization (2020) memberi tahu permasalahan *Dengue Hemoragic Fever* semakin melonjak di penjuru dunia dalam sebagian dekade terakhir. Jumlah permasalahan *Dengue Hemoragic Fever* dilaporkan bertambah sekitar 8 kali lipat sepanjang dua dekade terakhir, dari 505.430 permasalahan pada tahun 2000 menjadi lebih dari 2,4 juta pada tahun 2010, serta terus bertambah hingga 4,2 juta di tahun 2019. Kematian dilaporkan rentan tahun 2000 sampai tahun 2015 bertambah dari 960 hingga 4.032. Amerika sendiri memberi tahu 3,1 juta permasalahan dengan lebih dari 25.000 diklasifikasikan yang terparah. Pada negara asia jumlah kasus yang meningkat di Banglades terhitung 101 000, Malaysia terhitung 131.000, Filiphina terhitung 420.000 serta Vietnam terhitung 320.000, serta terus menjadi bertambah untuk di sebagian negara seperti: India, Maladewa, Nepal, Singapura, Thailand, Timor Leste dan juga Indonesia.

Menurut informasi data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Indonesia (2020) mencatat permasalahan *Dengue Hemoragic Fever* di Indonesia sampai juli 2020 menggapai 71.633. Hal ini mengalami penyusutan dari sebelumnya pada tahun 2019 dengan kasus terhitung 112.954. Menyebut Jakarta meduduki urutan ke-6 dari 10 prosinsi dengan hasil 4.227 kasus setelah, Jawa barat, Bali, Jawa timur, NTT, Lampung. Terdapat 970 kasus *Dengue Hemoragic Fever* yang terjadi di Jakarta sejak awal 2020 hingga 10 maret 2020 dan mengalami penurunan dibanding 2019. Dan berdasarkan pemetaan wilayah kasus *Dengue Hemoragic Fever*, untuk wilayah Jakarta Timur sendiri terdapat 265 kasus.

Berdasarkan Hadinegoro (2012) Bahayanya kasus *Dengue Hemoragic Fever* tersebar di negara-negara tropis dan subtropis dengan berbagai gambaran klinis dan daerah yang berbeda. Tanda-tanda klinis normal meliputi demam akut secara intens berlangsung 2-7 hari ditambah paparan setidaknya dua dari gejala yang menyertainya seperti, nyeri kepala, nyeri perut/ulu hati, mual, muntah, nyeri daerah retro orbital, nyeri pada otot, nyeri pada sendi, ruam kulit, pembesaran hati, manifestasi perdarahan, dan leukopenia, serta kebocoran plasma.

Komplikasi umum yang dapat terjadi pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* berupa syok berulang, kegagalan pernapasan akibat edema paru dan kolaps paru, efusi pleura, ascites, ensefalopati dengue, kegagalan jantung, dan sepsis. Penderita *Dengue Hemoragic Fever* akan mengalami kegagalan peredaran darah sehingga berakhir pada kematian apabila tidak ditangani segera dan memadai. Masalah keperawatan lazim muncul pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* diantaranya: Kekurangan volume cairan, Defisit nutrisi, Resiko perdarahan, Hipertermia, Nyeri akut, Resiko syok (hipovolemik), Trombositopenia (Nurarif, 2015).

Penatalaksanaan pasien *Dengue Hemoragic Fever* di dukung dengan pemantauan hasil pemeriksaan laboratorium (Hb, Ht, trombosit, leukosit). Apabila nilai dari Hb, Ht, trombosit, leukosit kurang dari nilai rujukan normal maka menyebabkan pasien *Dengue Hemoragic Fever* mengalami kebocoran plasma darah hingga pada syok hypovolemia. Umumnya gejala yang sering ditemukan berupa mual, tidak nafsu makan, hal ini asupan nutrisi pada tubuh berkurang. Pemberian jenis makanan dengan tekstur yang mudah dikunyah, lembut, bentuk menarik dan bervariasi, makanan yang disukai dengan kandungan gizi yang sesuai. Cairan yang diperlukan oleh tubuh selama 24 jam 1800cc hingga 2.500cc, dan *output* yang di buang bisa berupa feses atau urine 100cc/hari. Jika kedua asupan tersebut tidak adekuat maka berakibat meningkatkan mordibitas lamanya rawat inap (Puspita, dkk 2018).

Pemantauan nutrisi serta cairan ditinjau dari hasil pemeriksaan laboratorium (Hb, Ht, trombosit, leukosit). Asupan nutrisi cairan yang adekuat membantu peningkatan kadar hemoglobin, kadar trombosit dan mempertahankan sel-sel tubuh. Peningkatan wawasan ilmu pengetahuan pada pasien, keluarga, masyarakat serta dunia pendidikan, pemenuhan nutrisi dan cairan. Hal tersebut sebagai acuan dalam peningkatan status nutrisi dan cairan pasien *Dengue Hemoragic Fever*.

Hal ini dapat dicapai dengan metode farmakologi dan non farmakologi, memberikan nutrisi dan asupan cairan sesuai kebutuhan sehingga keseimbangan cairan dapat dipertahankan untuk menghindari kehilangan plasma dan syok hipovolemik. Karena itu periksa jumlah infus dan tetesannya, koordinasikan dengan dokter, ahli gizi, dan hasil pemeriksaan fisik. Berikan dukungan nutrisi dengan cara makan asupan sedikit tapi sering digunakan untuk energi dalam tubuh dan proses metabolisme.

Untuk itu dukungan peran perawat sangat membantu dalam kepedulian terhadap proses pemulihan dengan adanya informasional, berupa komunikasi aktif dari perawat dengan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan upaya yang dilakukan perawat guna meningkatkan kemampuan seseorang melalui proses pembelajaran, dengan tujuan agar mampu menolong diri sendiri, serta mampu berperilaku mengatasi masalah kesehatan yang terjadi secara mandiri (Lumbanbatu. A. M. 2018). Edukasi kesehatan merupakan cara penting dalam memberikan informasi serta pengetahuan terhadap pasien dan keluarga dalam pencapaian sehat yang optimal yang dilakukan secara mandiri serta mencegah kondisi sakit yang berulang. Pemahaman pasien terhadap kondisi pasien *Dengue Hemoragic Fever* dapat ditingkatkan melalui edukasi kesehatan yang diberikan oleh perawat berupa edukasi kesehatan tentang nutrisi pasien *Dengue Hemoragic Fever*.

Terkait dalam pemberian asuhan keperawatan terhadap pasien mahasiswa Prodi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia selalu dibina untuk menerapkan nilai-nilai UKI yaitu, rendah hati, berbagi dan peduli, professional, disiplin, bertanggung jawab dan berintegritas. Penulis pun menerapkan nilai-nilai UKI dalam melakukan penelitian dengan sikap peduli terhadap pemenuhan kebutuhan pasien, bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pasien, ramah melayani pasien, sikap tenang dan sabar dalam proses asuhan pasien *Dengue Hemoragic Fever*.

Sebagai penulis dan sekaligus pemberi asuhan keperawatan memiliki sikap peduli / *caring* membuat penulis semakin percaya diri dalam melakukan penelitian ini. Hal ini didukung dalam Jurnal Erita & Mahendara (2018) juga menuturkan bahwa pentingnya perawat memiliki sikap peduli / *caring* dan meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. *Caring* merupakan salah satu ciri peran perawat yang memiliki sikap peduli yang memudahkan serta mendukung pasien dalam proses pencapaian kesehatan serta pemulihan. Maka hal ini mendukung penulis dalam bersikap *caring*/ peduli terhadap proses asuhan keperawatan yang diberikan penulis kepada pasien *Dengue Hemoragic Fever* selama penelitian berlangsung.

Peran dari perawat medis dalam asuhan keperawatan yang komprehensif adalah dari sudut pandang *promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative*. Cara *promotif* dibantu oleh petugas medis melalui pembuatan spanduk tentang cara pencegahan *Dengue Hemoragic Fever* di lingkungan layanan kesehatan, kantor-kantor publik dan lingkungan setempat. Aspek *preventif* sebagai *educator* atau pemberi informasi untuk menghindari kemungkinan efek yang lebih lanjut atau efek buruk, penting perawat untuk memberikan informasi. Aspek *kuratif* yaitu sebagai *care giver* yakni berperan dalam pemberian asuhan keperawatan sesuai dengan standar asuhan keperawatan (Mubarak, 2015).

Berdasarkan landasan yang telah digambarkan penulis di atas serta melihat kurangnya pemahaman pasien maupun keluarga dalam pemberian kebutuhan nutrisi pada pasien *Dengue Hemoragic Fever*. Sehingga dapat memperpanjang waktu rawat serta waktu penyembuhan pasien di rumah sakit. Hal ini dikarenakan dikarenakan jarangya pemberian edukasi yang diberikan perawat sehingga memotivasi penulis untuk memilih kasus keperawatan medikal bedah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien *Dengue Hemoragic Fever* Yang Mengalami Masalah Intake Sulit Dengan Edukasi Nutrisi Cairan di RS Pusdikkes Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mengimplementasikan “Asuhan Keperawatan Pasien *Dengue Hemoragic Fever* Yang Mengalami Masalah Intake Sulit Dengan Edukasi Nutrisi di RS Pusdikkes Jakarta”.

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui, menerapkan dan meningkatkan keterampilan dalam “Asuhan Keperawatan Pasien *Dengue Hemoragic Fever* Yang Mengalami Masalah Intake Sulit Dengan Edukasi Nutrisi di RS Pusdikkes Jakarta”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mampu melakukan pengkajian keperawatan Pasien *Dengue Hemoragic Fever* Yang Mengalami Masalah Intake Sulit Dengan Edukasi Nutrisi di RS Pusdikkes Jakarta.

1.3.2.1 Mampu menetapkan diagnosis keperawatan Pasien *Dengue Hemoragic Fever* Yang Mengalami Masalah Intake Sulit Dengan Edukasi Nutrisi di RS Pusdikkes Jakarta.

1.3.2.2 Mampu menyusun perencanaan keperawatan Pasien *Dengue Hemoragic Fever* Yang Mengalami Masalah Intake Sulit Dengan Edukasi Nutrisi di RS Pusdikkes Jakarta.

1.3.2.3 Mampu melaksanakan tindakan keperawatan Pasien *Dengue Hemoragic Fever* Yang Mengalami Masalah Intake Sulit Dengan Edukasi Nutrisi di RS Pusdikkes Jakarta.

1.3.2.4 Mampu melakukan evaluasi keperawatan Pasien *Dengue Hemoragic Fever* Yang Mengalami Masalah Intake Sulit Dengan Edukasi Nutrisi di RS Pusdikkes Jakarta.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat teoritis

Dari penulisan dan penelitian karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan dapat menjadi pedoman dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* dan menjadi pegangan bagi yang akan meneliti lebih lanjut tentang pasien dengan *Dengue Hemoragic Fever*.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi perawat

Bahwa hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan perawat dalam membuat asuhan keperawatan pada Pasien *Dengue Hemoragic Fever* Yang Mengalami Masalah Defisit Nutrisi.

1.4.2.2 Bagi Rumah Sakit

Bahwa hasil penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan kinerja dalam pelayanan rumah sakit dan memberikan perawatan kepada Pasien *Dengue Hemoragic Fever* Yang Mengalami Masalah Intake Sulit Dengan Tindakan Edukasi Nutrisi di RS Pusdikkes Jakarta.

1.4.2.3 Bagi institusi edukasi

Bahwa hasil penelitian ini bermanfaat untuk membuat Asuhan Keperawatan serta sebagai tambahan referensi dalam ilmu keperawatan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2.4 Bagi pasien dan orang tua pasien

Bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah dan memperluas pengetahuan pasien dan keluarga yang mengalami *Dengue Hemoragic Fever* dengan tepat dan benar sehingga meningkatkan derajat kesehatan dan juga dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga saat mengalami *Dengue Hemoragic Fever* yang benar dan baik.